

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (x), dan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah Efektivitas Penggunaan Informasi (y). Sedangkan subjek yang menjadi responden adalah karyawan KPP Pratama Bandung Karees.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dianalisis mengenai pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Mengenai metode penelitian, Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2009:2) memberikan batasan bahwa : “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Moch. Nazir (2003:63) bahwa “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Gambaran Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2. Gambaran Efektivitas Penggunaan Informasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1998:140) adalah sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan metode verifikatif. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2004:7) bahwa metode penelitian verifikatif adalah ”penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas sistem informasi Direktorat Jendral Pajak terhadap Efektivitas Penggunaan informasi oleh karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2.2 Desain Penelitian

Nazir (2005:99) mengatakan bahwa “Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian”. Menurut Aaker (2004:73), “*Research design is the detailed blueprint used to guide a research study toward it’s objective* (desain penelitian adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai panduan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian)”. Adapun desain penelitian menurut Umar (2000:54) adalah rencana kerja dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Istijanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan “sebab akibat”.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melihat dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan eksplanatori atau verifikatif. Melalui desain penelitian deskriptif penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan Kualitas Sistem Informasi Manajemen. Sedangkan desain penelitian verifikatif akan membuktikan apakah Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak mempengaruhi efektivitas penggunaan informasi oleh Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel pada dasarnya bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran. Salah satu cara untuk mencapainya dengan membuat definisi operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji meliputi Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (X) yang merupakan variabel bebas, dan Efektivitas Penggunaan Informasi (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menjabarkan variabel-variabel tersebut, berikut ini ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (X)	Kualitas sistem (<i>system quality</i>) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri. (Jogiyanto : 2003)	-Kecanggihan Sistem	-Tingkat ketahanan komputer tidak mudah rusak	Ordinal	1
			-Tingkat pembaruan memakai komputer keluaran terbaru	Ordinal	2
		-Keluwasan Sistem	-Tingkat kemudahan komputer menerima program baru	Ordinal	3
		-Keandalan Sistem	-Tingkat ketahanan sistem tidak mudah menerima ancaman dari luar	Ordinal	4
		-Akurasi Data	-Tingkat minimnya kesalahan data	Ordinal	5
			-Tingkat kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya	Ordinal	6
		-Realisasi dari kebutuhan-kebutuhan pemakai	-Tingkat ketergantungan pemakai	Ordinal	7
			-Tingkat manfaat dalam membantu pekerjaan.	Ordinal	8
		-Faktor manusia	-Tingkat pemahaman SDM terhadap sistem	Ordinal	9
			-Tingkat keterampilan SDM menggunakan sistem	Ordinal	10
			-Tingkat ketelitian SDM menggunakan sistem	Ordinal	11
			-Tingkat tanggungjawab SDM menggunakan sistem	Ordinal	12
		-Isi basis data	-Tingkat kelengkapan database	Ordinal	13

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			-Tingkat pembaruan data	Ordinal	14
			-Tingkat keamanan data	Ordinal	15
		-Kemudahan Penggunaan	-Tingkat kemudahan pilihan menu	Ordinal	16
			-Tingkat kemudahan prosedur login	Ordinal	17
			-Tingkat kestabilan jaringan sistem informasi	Ordinal	18
		-Kemudahan Dipelajari	-Tingkat kemudahan penggunaan tanpa bantuan bila ada program baru	Ordinal	19
		-Waktu Respon	-Tingkat kecepatan mengakses sistem	Ordinal	20
Efektivitas Penggunaan Informasi (Y)	Penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima. (DeLone & McLean : 2007)	-Cara mengakses	-Tingkat pemakaian dalam sehari dalam	Ordinal	1
			-Tingkat frekuensi waktu kerja mayoritas menggunakan sistem ini	Ordinal	2
		-Cara Mengfungsi-kan	-Tingkat penggunaan hampir semua menu yang tersedia	Ordinal	3
			-Tingkat kebutuhan hampir semua pilihan menu untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
			-Sistem ini lebih banyak digunakan dibanding aplikasi lain	Ordinal	5
		-Hasil yang didapatkan	-Tingkat cepat dan ketepatan	Ordinal	6
			-Tingkat pemenuhan target sebelum dan sesudah ada sistem	Ordinal	7

3.4 Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Dan data sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum (buku teks, ensiklopedi, internet, majalah, surat kabar, jurnal, buletin, dsb).

Dalam penelitian ini, sumber data yang didapat merupakan data primer dan skunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari pihak yang bersangkutan dengan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan staf yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sementara data skunder yaitu data tidak langsung yang merupakan data yang telah diperoleh hasil analisis pihak lain yang mencermati hal yang sama.

Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer. Diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, mengenai kinerja karyawan, data perolehan pajak, dan mengenai Kualitas Sistem Informasi Manajemen yang digunakan di Kantor tersebut
2. Data Sekunder. Diperoleh dari berbagai buku literatur, artikel, tulisan-tulisan ilmiah, serta situs/*website* di internet. Data yang diperoleh yaitu berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli serta kejadian-kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dalam mencari data dan informasi kepada semua pihak terkait melalui tanya jawab secara langsung (tatap muka). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang dijadikan responden.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut **Sugiyono (2009:199)**, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen dalam kuesioner ini adalah bersifat terbuka dan tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia dan ada juga pertanyaan dimana responden dapat menjawab sesuai pendapatnya.

3. Menetapkan kriteria pemberian skor bagi setiap *item* pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai skala *Likert*.

Tabel 3.2

Skor Item Pertanyaan

PERNYATAAN	SKOR
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2009:133)

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelitian terhadap buku-buku, majalah, jurnal dari internet, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:90), “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah karyawan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang berjumlah 84 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik solvin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir ($e = 0,1$)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,1^2)}$$

$$n = 45$$

$$\text{Tingkat toleransi } 10\% = 45 + 4,5 = 49,5 = 50$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal (n) dalam penelitian ini adalah 50.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dan proporsional random sampling yang dilakukan secara acak sistematis menurut interval tertentu yang besarnya sama dengan N/n , dimana N adalah ukuran populasi dan n adalah ukuran sampel.

Adapun langkah-langkah dalam penarikan sampel adalah:

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah karyawan kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang menggunakan SIDJP.
2. Tentukan sebuah tempat tertentu sebagai tempat melakukan kuesioner. Dalam penelitian ini dilakukan di meja kerja masing-masing karyawan.
3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan dalam penelitian adalah pukul 13.00–16.30 WIB.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan ini untuk menentukan layak atau tidaknya penelitian maka alat ukur yang digunakan harus memiliki kriteria *valid* dan *reliable*. Sehingga peneliti menguji kuesioner yang akan diberikan kepada responden dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Karena pengumpulan data melalui kuesioner, maka setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga dapat dilihat apakah terdapat pengaruh kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (X) terhadap efektivitas penggunaan informasi (Y).

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengolahan data adalah:

1. Mengecek lembar kuesioner untuk mengetahui kelengkapan jawaban.
2. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala *likert*.
3. Rekapitulasi nilai angket variabel X dan variabel Y.
4. Uji coba kuesioner. Untuk menguji kelayakan kuesioner yang disebarakan maka penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009 : 141). Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya nilai korelasi *product moment* hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti korelasi *product moment* untuk tiap butir pernyataan adalah valid". Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini akan digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = jumlah responden

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Dengan begitu diperoleh hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel	Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak	Pertanyaan 1	0,620	0,468	Valid
	Pertanyaan 2	0,520	0,468	Valid
	Pertanyaan 3	0,504	0,468	Valid
	Pertanyaan 4	0,505	0,468	Valid
	Pertanyaan 5	0,538	0,468	Valid
	Pertanyaan 6	0,487	0,468	Valid
	Pertanyaan 7	0,504	0,468	Valid
	Pertanyaan 8	0,494	0,468	Valid
	Pertanyaan 9	0,633	0,468	Valid
	Pertanyaan 10	0,573	0,468	valid
	Pertanyaan 11	0,633	0,468	Valid
	Pertanyaan 12	0,599	0,468	Valid
	Pertanyaan 14	0,521	0,468	Valid
	Pertanyaan 15	0,490	0,468	Valid
	Pertanyaan 16	0,487	0,468	Valid
	Pertanyaan 17	0,504	0,468	Valid
	Pertanyaan 13	0,519	0,468	Valid
	Pertanyaan 18	0,507	0,468	Valid
	Pertanyaan 19	0,521	0,468	Valid
	Pertanyaan 20	0,597	0,468	Valid
Efektivitas Penggunaan Informasi	Pertanyaan 21	0,632	0,468	Valid
	Pertanyaan 22	0,491	0,468	Valid
	Pertanyaan 23	0,686	0,468	valid
	Pertanyaan 24	0,671	0,468	Valid
	Pertanyaan 25	0,578	0,468	Valid
	Pertanyaan 26	0,475	0,468	Valid
	Pertanyaan 27	0,608	0,468	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data April 2012

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan pengujian kuesioner terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(20-2=28)$, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Sehingga dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari instrumen dinyatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar dari skor r_{tabel} , sehingga *item-item* pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur dari variabel yang akan diteliti.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Selain valid penelitian juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:196)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah *varians* butir soal

σ_b^2 = *varians* total

Jumlah *varians* butir dapat dicari dengan cara mencari nilai *varians* tiap butir, kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$\alpha_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:196)

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

σ_i^2 = varians

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan *reliable*.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak *reliable*.

Koefisien Cronbach Alpha ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika *Koefisien Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ nominal	Ket.
1	Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak	0,896	0,70	Reliabel
2	Efektivitas Pemanfaatan Informasi	0,750	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data April 2012

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan terhadap 20 responden, dari hasil pengujian reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai dari setiap pernyataan

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

variabel dikatakan reliabel, karena $C\alpha_{hitung} \geq C\alpha_{minimal}$. Sehingga pernyataan-pernyataan tersebut kapan pun dan dimana pun ditanyakan terhadap responden akan memberikan hasil ukur yang sama.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian berupa kuesioner terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang masih berupa data ordinal variabel X dan Y. Tahap-tahap dalam melakukan analisis data dilakukan dengan cara:

1. Menyusun data

Dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, serta pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap *item*
- b. Menjumlahkan skor pada setiap *item*
- c. Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian

3. Analisis data

Kegiatan ini merupakan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik kemudian menginterpretasikan data untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis *deskriptif* bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis *verifikatif* bagi variabel yang bersifat kuantitatif.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.6.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk melihat faktor penyebab dan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan responden karyawan kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees mengenai Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak
2. Analisis deskriptif gambaran Efektifitas Penggunaan Informasi responden sebagai karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.6.4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan efektivitas pemanfaatan informasi.

Langkah-langkah dalam analisis verifikatif adalah:

1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Semua data ordinal ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan langkah-langkah:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi tersebut, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi mencari hubungan antara variabel tanpa memperhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal diantara variabel-variabel tersebut.

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearsonian Coefficient Correlation* atau sering juga disebut dengan *The Product Moment Coefficient Correlation* (koefisien korelasi produk moment). Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Riduwan (2006:136)

Korelasi produk moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$), apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti koefisien korelasinya sangat kuat. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,99	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$.

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2006:136)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, karena analisis ini hanya mempunyai satu *independent variabel* (X) yaitu kualitas SIDJP, dan satu *dependent variabel* (Y) yaitu efektivitas penggunaan informasi. Menurut **Sugiyono (2009:270)**, regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2009:270)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:272)

3.6.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi".

Jika hipotesis penelitian dinyatakan ke dalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \rho = 0$, menyatakan tidak terdapat pengaruh kualitas sistem informasi direktorat jendral pajak terhadap efektivitas penggunaan informasi.

$H_1 : \rho \neq 0$, menyatakan terdapat pengaruh kualitas sistem informasi mdirektorat jendral pajak terhadap efektivitas penggunaan informasi.

Untuk menguji koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus *distribusi student* ($t_{student}$). Rumus dari *distribusi student* adalah:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sudjana (2006:62)

Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

t = *distribusi student* dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$

r = koefisien korelasi *product moment*

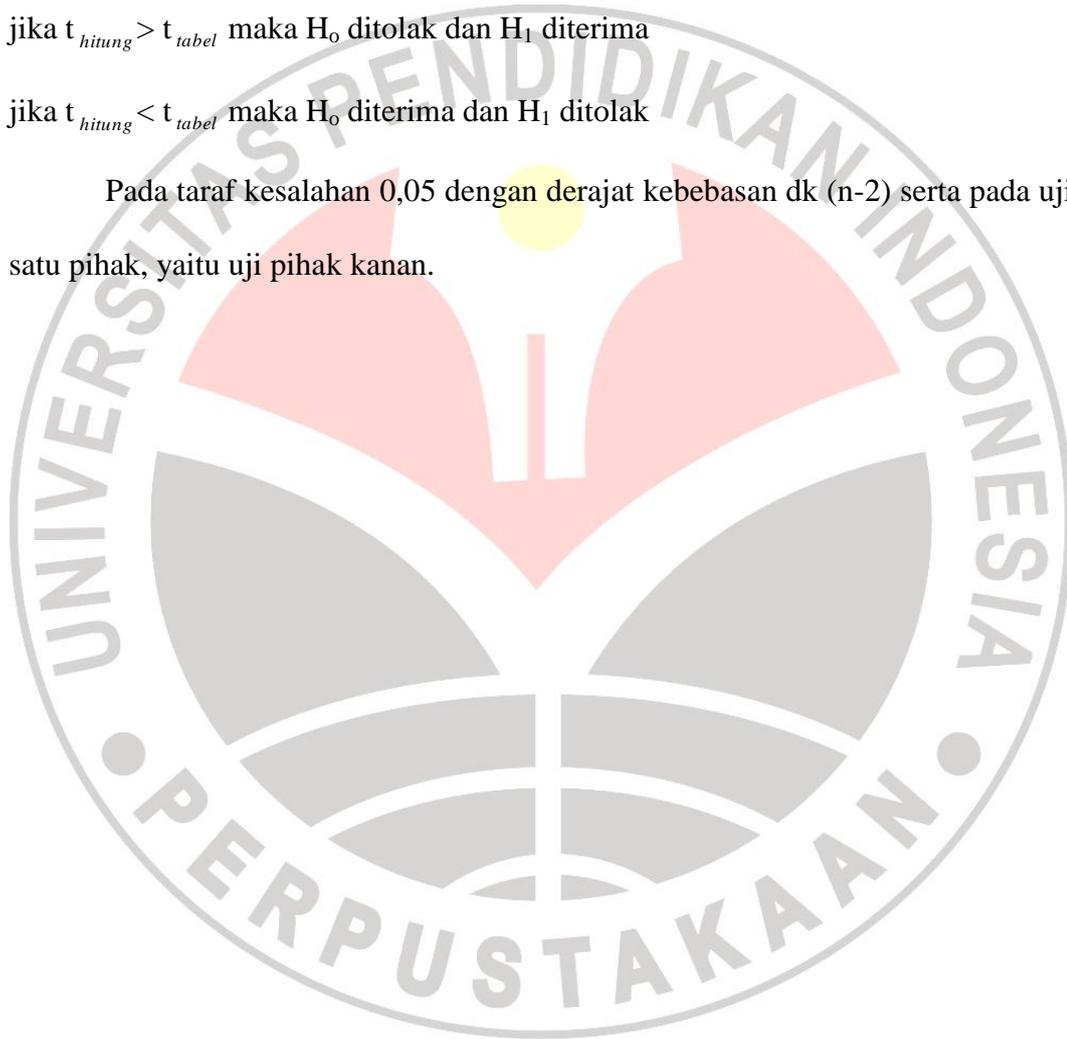
n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk ($n-2$) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan.



Talitha Alfitra Rachmidewi Giantoputri, 2012

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak Terhadap Efektivitas Penggunaan Informasi

: Studi Persepsional Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu